

PICTURE WORDS INDUCTIVE MODELS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MAHASISWA SENI RUPA

Muhammad Shidiq

Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung
Jalan Buahbatu No. 212, Bandung-Indonesia
e-mail: alviahmad333@gmail.com

ABSTRACT

Writing skills are a necessity for academic activists in any field of science. No exception in the field of fine arts. Although the skills of hands to create works are needed in this field, writing skills must not be ignored. Because today the development of science is carried out with a study that ultimately must be published in the form of scientific papers. Based on these objectives, there needs to be an effort to improve students' writing skills in this field. One way is by Picture Word Inductive Models (PWIM). From the results of research conducted with experiments, it was found that there was an increase in the writing ability of fine arts students. This increase can be seen from the results of student writings that are more detailed and structured in a descriptive stage after receiving treatment. This research can be refined by subsequent researchers by further tightening and clarifying indications of improved writing skills of students who have received treatment.

Keywords: PWIM, Writing Ability, Fine Art Students.

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan sebuah kebutuhan bagi pegiat akademik di bidang ilmu apapun. Tidak terkecuali di bidang ilmu seni rupa. Meskipun keterampilan tangan untuk menciptakan karya sangat dibutuhkan bagi bidang ilmu ini, namun keterampilan menulis tidak boleh diabaikan. Pasalnya dewasa ini pengembangan ilmu pengetahuan dilakukan dengan sebuah penelitian yang pada akhirnya harus dipublikasikan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Berdasarkan tujuan tersebut, perlu ada usaha meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa di bidang ini. Salah satu caranya adalah dengan Picture Word Inductive Models (PWIM). Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan eksperimen, didapatkan data bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis mahasiswa seni rupa. Peningkatan tersebut bisa terlihat dari hasil tulisan mahasiswa yang lebih detil dan terstruktur dalam tahap deskriptif setelah mendapat perlakuan. Penelitian ini bisa disempurnakan oleh peneliti berikutnya dengan lebih memperketat dan memperjelas indikasi peningkatan kemampuan menulis mahasiswa yang telah mendapatkan perlakuan.

Kata Kunci: PWIM, Kemampuan Menulis, Mahasiswa Seni Rupa.

PENDAHULUAN

erbahasa merupakan suatu kegiatan yang hanya bisa dilakukan oleh manusia.

Menurut Chaer (2009, hlm. 45) "bahasa merupakan serangkaian sistem yang saling berkesinambungan. Berbahasa juga merupakan

gabungan berurutan antara dua proses yaitu produktif dan reseptif". Proses produktif berbahasa adalah berbicara dan menulis, sedangkan reseptifnya adalah mendengar dan membaca.

Jadi bisa disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan bahasa produktif yang menuntut pelakunya untuk berpikir kreatif. Kegiatan ini mengharuskan pelakunya bisa menerjemahkan gagasan abstrak yang ada di dalam otaknya ke dalam tulisan yang berstruktur dan beraturan. Dengan demikian tulisan-tulisan yang diciptakan dalam proses menulis bukanlah hasil coretan tak bertujuan melainkan sebuah tulisan yang menyimpan makna dan informasi di dalamnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan berbahasa yang sulit untuk dilakukan. Perlu waktu untuk melatih diri sehingga tercapailah keterampilan menulis tersebut. Waktu yang dibutuhkan untuk proses dalam mencapai keterampilan tersebut pun tidaklah sebentar. Selayaknya sebuah keterampilan, seorang individu harus terus mengasah keterampilannya dalam menulis sehingga kemampuannya tersebut tetap terjaga dan meningkat.

Namun demikian, proses melatih keterampilan menulis sendiri bukanlah hal yang mudah. Perlu ada acuan dan panduan yang menyertai individu dalam mempelajari keterampilan menulis. Salah satunya adalah dengan pembelajaran, kursus, maupun dengan bantuan panduan buku.

Meskipun pembelajaran menulis telah menjadi menu utama pendidikan di Indonesia,

kenyataannya tidak banyak sumber daya manusia Indonesia yang menguasai keterampilan menulis. Menulis dalam hal ini berkaitan dengan tulisan atau teks yang berkaitan dengan keilmuan maupun seni. Memang dengan fenomena media sosial dewasa ini, masyarakat Indonesia sedikitnya menjadi sering menulis di kolom-kolom media sosial. Namun sayangnya, tulisan tersebut tidak memiliki aturan dan cenderung mengabaikan aturan dan kaidah kebahasaan Bahasa Indonesia.

Atas dasar tersebut perlulah adanya usaha meningkatkan kemampuan menulis untuk masyarakat Indonesia di luar pendidikan formal dasar. Contohnya adalah untuk tingkat perguruan tinggi. Meskipun diasumsikan mahasiswa telah memiliki keterampilan menulis utamanya karya tulis ilmiah, namun pada kenyataannya tidak banyak mahasiswa yang telah menguasai keterampilan menulis tersebut.

Lebih dari itu, ada paradigma di kalangan mahasiswa di Indonesia bahwa mahasiswa di luar jurusan kebahasaan (terutama Bahasa Indonesia) dimaklumi jika tidak memiliki keterampilan menulis yang baik. Padahal, keterampilan menulis dibutuhkan bukan saja untuk mahasiswa di kalangan bahasa melainkan di seluruh bidang keilmuan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan laporan penelitian dan karya tulis ilmiah yang mendukung perkembangan berbagai bidang keilmuan.

Salah satunya adalah bidang keilmuan seni rupa. Mahasiswa di bidang keilmuan seni rupa dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menciptakan karya. Maka dari itu, mahasiswa di bidang keilmuan ini lebih fokus pada pengasahan

kemampuan mereka dalam hal tersebut. Sering juga, mahasiswa di bidang ini menjadi salah mengartikan manfaat keterampilan menulis untuk mereka. Ada anggapan bahwa keterampilan menulis tidak terlalu penting bagi mereka karena untuk mereka keterampilan menciptakan karya seni rupa adalah segalanya. Padahal, keterampilan menulis merupakan satu keterampilan yang harus dikuasai mereka. Tujuannya adalah untuk menonjolkan hasil karya mereka melalui laporan ataupun penelitian-penelitian mengenai karya-karya yang telah ada sebelumnya.

Maka dari itu, perlulah ada usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa tersebut. Banyak cara yang bisa dilakukan baik dengan metode pengajaran maupun media.

METODE

Usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa seni rupa bisa dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan model pembelajaran tertentu. Penelitian ini mencoba untuk menggunakan *Picture Words Inductive Models* (PWIM) untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa seni rupa.

PWIM sendiri dapat diartikan sebagai Model Induktif Kata Bergambar. Model pembelajaran ini dicetuskan oleh Emilia Calhoun. Sebenarnya model pembelajaran ini digunakan untuk menstimulasi siswa tingkat dasar (prasekolah) untuk belajar berbicara. Prinsipnya menurut Calhoun (1999, hlm. 66) "PWIM adalah strategi seni bahasa berorientasi penyelidikan yang menggunakan gambar yang

berisi objek dan tindakan yang sudah dikenal untuk memperoleh kata-kata dari kosa kata mendengarkan dan berbicara anak-anak". Dengan kata lain, sejatinya model ini digunakan untuk menstimulasi siswa tingkat awal untuk berbicara dan menemukan kosa kata yang sebenarnya telah dimiliki melalui gambar.

Memanfaatkan prinsip model tersebut, penelitian ini mencoba meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa seni rupa dengan menggunakan media gambar. Alasan menggunakan media gambar adalah karena syarat kelulusan mahasiswa seni rupa biasanya membutuhkan penciptaan karya atau analisis karya. Dengan demikian, model ini digunakan untuk membuahkan kemampuan menulis deskripsi mahasiswa terhadap karyanya sendiri maupun orang lain bisa lebih baik. Dengan media karya sebagai stimulasi mahasiswa dalam menulis, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa seni rupa.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dengan demikian, penentuan peningkatan kemampuan menulis mahasiswa adalah dengan data statistik. Eksperimen dilakukan kepada mahasiswa seni rupa di Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung dari Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD). Bentuk eksperimennya adalah dengan memberikan prates, perlakuan, dan pascates. Hasil pascates merupakan acuan peningkatan kemampuan mahasiswa setelah dibandingkan dengan hasil prates.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan dari penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis mahasiswa seni rupa. Peningkatan ini terlihat dari data nilai yang diperoleh mahasiswa setelah perbandingan nilai prates dan pascates dilakukan.

Secara deskriptif bisa dijelaskan bahwa peningkatan kemampuan menulis mahasiswa bisa terlihat dari berbagai sudut pandang. Salah satunya adalah dari struktur tulisan. Dengan menggunakan model ini mahasiswa bisa menyusun tulisannya dengan lebih terstruktur. Tulisan yang menjadi tes sebagai tolak ukur peningkatan adalah tulisan yang mengarah pada kebutuhan mereka akan Tugas Akhir (TA) dan Skripsi. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa lebih mengeluarkan kemampuannya karena di dorong dengan kebutuhannya akan syarat lulus tersebut.

Dapat dilihat bahwa, hasil tulisan mahasiswa setelah mendapatkan perlakuan dari PWIM cenderung detil. Mahasiswa menjadi lebih detil mendeskripsikan karya yang sedang ditelitinya atau pun dideskripsikannya. Hal tersebut sangat bermanfaat dalam penyampaian informasi tentang karya tersebut. Dengan demikian, hasil tulisan mahasiswa lebih informatif.

Selanjutnya, keunggulan lain tulisan mahasiswa setelah mendapatkan perlakuan PWIM adalah informasi di dalam tulisannya tersebut. Dengan menggunakan model tersebut, mahasiswa menjadi lebih mudah untuk menyusun dan memadatkan informasi yang akan dimasukkan kedalam tulisan. Dengan

demikian, informasi di tulisan mahasiswa lebih tersusun dan terkonsep, mulai dari informasi umum menuju khusus.

PENUTUP

Penguasaan keterampilan menulis tidak hanya harus dimiliki oleh pegiat di bidang akademik maupun bahasa, namun juga harus dimiliki oleh seluruh pegiat di semua bidang. Hal itu disebabkan oleh, menulis merupakan sebuah keterampilan yang dibutuhkan dewasa ini, untuk menunjukkan eksistensi manusia di bidang akademik. Tujuannya untuk bisa mengembangkan bidang ilmunya masing-masing. Salah satunya di bidang seni rupa.

Ada paradigma yang berkembang bahwa mahasiswa maupun pegiat di bidang seni rupa tidak terlalu membutuhkan kemampuan menulis karena pada dasarnya bidang tersebut lebih membutuhkan keterampilan tangan dalam menciptakan karya dibandingkan keterampilan menulis. Padahal keterampilan menulispun dibutuhkan di bidang ilmu seni rupa. Pasalnya pengembangan keilmuan dewasa ini menuntut pegiat seluruh bidang ilmu untuk melakukan banyak penelitian. Penelitian-penelitian tersebutlah yang membutuhkan keterampilan menulis untuk menuangkannya ke dalam karya tulis ilmiah yang nantinya akan dipublikasikan.

Dengan menggunakan *Picture Word Inductive Models* (PWIM) mahasiswa dilatih untuk meningkatkan kemampuan menulisnya. Dengan model ini, mahasiswa dilatih dengan stimulasi gambar sebagai objeknya. Meskipun pada dasarnya model ini digunakan untuk

keterampilan berbicara untuk siswa tingkat awal, namun praktiknya bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Penggunaan gambar atau lukisan selaras dengan target perlakuan yaitu mahasiswa seni rupa. Dengan tujuan sebagai pelatihan penulisan Tugas Akhir (TA) maupun skripsi, mahasiswa dituntut untuk dapat menciptakan sebuah tulisan yang detil dan terstruktur. Hal ini distimulasi dengan gambar yang menjadi karya mereka sebagai TA maupun analisis karya sebagai skripsi.

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa PWIM bisa meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Hal ini terlihat dari hasil pascates mahasiswa yang lebih detil dan terstruktur dibandingkan dengan prates mereka.

Meskipun mendapat hasil yang positif, namun penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti berikutnya. Caranya dengan lebih menyusun indikasi-indikasi peningkatan keterampilan lebih jelas dan detil lagi. Selain itu, peneliti berikutnya bisa mengarahkan perlakuan menuju hasil yang lebih mengarah ke karya tulis ilmiah utuh dibandingkan hanya pada tahap deskripsi saja.

* * *

Daftar Pustaka

- Calhoun, E. (1999). Teaching beginning reading and writing with the picture word inductive model. USA, Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Chaer, A. (2009). Psikolinguistik.. Jakarta:

Rineka Cipta.

- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2013). Strategi pembelajaran bahasa. Bandung: Rosda.
- Semi, A. (2007). Dasar-dasar keterampilan menulis. Bandung: Angkasa.